

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era sekarang ini, segala sektor kehidupan tengah menghadapi perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut menyebabkan kita sebagai individu harus terus menyetarakan diri dengan segala hal yang berubah di kehidupan ini. Salah satunya terletak pada sektor pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu untuk belajar memahami segala sesuatu yang ada di dunia. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang berpengaruh terhadap perubahan sikap dan tingkah laku baik individu atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memiliki peran besar dan penting dalam perubahan dan perkembangan seorang individu menjadi dewasa. Pendidikan mengubah seorang individu menjadi seseorang yang berilmu dan berpengetahuan luas serta mampu memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri, bangsa, dan negara. Pendidikan sudah seharusnya diberikan sejak dini karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, dimana mutlak yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan ini juga yang nantinya akan mengembangkan potensi suatu individu sehingga ketika mereka sudah besar nanti, mereka mampu mengekspresikan diri mereka melalui potensi-potensi yang sudah mereka kembangkan. Melalui pendidikan itu sendiri, individu akan secara sadar dapat memberikan kontribusi yang nyata di dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara mengenai pendidikan, pada umumnya jalur pendidikan di Indonesia terbagi atas 3, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Ketika kita sedang menduduki pendidikan di bangku sekolah, itu artinya kita sedang menimba pendidikan lewat jalur formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki struktur serta jenjang yang mana dimulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga atas. Pendidikan formal umumnya merupakan pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah dan memiliki peraturan serta syarat yang ketat dalam pelaksanaannya.

Pendidikan memiliki kaitan yang cukup erat dengan kurikulum dan pembelajaran. Sebagaimana mestinya, kurikulum dan pembelajaran berada dalam kehidupan bidang pendidikan yang memberikan dampak kepada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Ibaratnya, kurikulum adalah kerangka bagi terselenggaranya program pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang disusun dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman bagi suatu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum secara sempit dapat dimaknai dengan menekankan pada kebermanfaatannya dalam perencanaan untuk tujuan, pengalaman, alat atau media, metode dan strategi pembelajaran bagi terlaksananya pembelajaran (Hidayat, 2013). Kurikulum sejak dulu selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Kurikulum pertama mulai ada sejak tahun 1947 dan selalu mengalami perubahan hingga menjadi kurikulum 2013. Kurikulum selalu mengalami penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Hal tersebut tentunya mengharuskan setiap orang yang berada di bidang tersebut baik tenaga pendidik maupun peserta didik untuk terus *up to date* terhadap peraturan dan kebijakan di dalamnya. Penyempurnaan kurikulum pada dasarnya ditentukan berdasarkan kesiapan peserta didik.

Seperti yang sudah diketahui dan alami bersama, kurang lebih selama 2 tahun lamanya, *Covid-19* telah memasuki Indonesia dan mengakibatkan banyak perubahan besar terhadap seluruh sektor kehidupan. Salah satu perubahan yang jelas dan nyata terjadi adalah dalam sektor pendidikan. Seperti yang sudah berlalu, bahwa selama pandemi berlangsung, seluruh kegiatan belajar mengajar berubah sejak semula *offline* menjadi *online*. Dilansir melalui laman pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id yang diambil berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment (PISA)* 2018, sebanyak 70% peserta didik yang berusia 15 tahun terletak di bawah kompetensi minimum dalam hal memahami suatu teks/bacaan sederhana atau memahami konsep dari matematika dasar. Sejatinya, hasil ini sudah terjadi selama 10-15 tahun ke belakang tanpa ada peningkatan sebelum pandemi meluas, namun setelah kondisi pandemi terjadi, malah memperparah keadaan. Pada tahun 2020, UNICEF melakukan survei terhadap 4000 peserta didik yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia melalui *U-report*, Hasil survei tersebut menyatakan bahwa 66% peserta didik tidak nyaman

melakukan pembelajaran yang seharusnya di sekolah menjadi di rumah. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat minat belajar mereka. Hal tersebut tentu meningkatkan rasa khawatir pemerintah dimana peserta didik tersebut kelak akan menjadi generasi penerus bangsa yang tentunya diharapkan dapat berkualitas demi memajukan bangsa dan negara. Berdasarkan kasus ini, pemerintah perlu memikirkan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berbicara soal solusi pemerintah dalam mengatasi kasus tersebut, saat ini pemerintah tengah meluncurkan suatu perubahan yang sekiranya dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi ketertinggalan tersebut. Solusi tersebut adalah dengan diluncurkannya kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Berdasarkan laman *kemdikbud.go.id*, secara resmi, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), telah meluncurkan suatu kebijakan terbaru di dalam dunia pendidikan yang akan merubah sistem belajar di sekolah. Mengingat proses dalam mengimplementasikan kurikulum, perlu sekali bagi satuan pendidikan memperhatikan ketercapaian atas kompetensi peserta didik di dalam kondisi khusus yang mana dalam kasus ini, kondisi khusus yang dimaksud adalah pemulihan pembelajaran atas pandemi yang terjadi kurang lebih dua tahun ke belakang ini.

Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka yang dirilis oleh Kemdikbud RI menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru dimana kurikulum ini berisi pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam dimana konten-konten yang ada di dalamnya akan jauh lebih optimal untuk peserta didik dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi mereka dengan waktu yang dimiliki. Kurikulum merdeka ini dirancang lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel dalam rangka memulihkan ketertinggalan pembelajaran yang sempat dialami selama pandemi kemarin. Penerapan kurikulum ini, guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar apa yang akan digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan serta minat belajar peserta didik di sekolah.

Seperti yang kita ketahui, setiap peristiwa atau fenomena yang terjadi di sekeliling kita tidak akan lepas dari persepsi individu terhadap hal tersebut. Schultz & Schultz (2016) mengemukakan bahwa persepsi merupakan sebuah tahapan dalam menginterpretasikan, mengevaluasi, serta memberikan arti terhadap

informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui pengalaman individu yang mereka alami. Irwanto (1994:71) mengatakan jika melihat dari sudut pandang individu, persepsi terhadap sesuatu yang dialami akan menimbulkan dua persepsi, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan persepsi yang selaras antara apa yang mereka alami dengan objek yang diperhatikan. Sebaliknya, persepsi negatif merupakan persepsi yang menunjukkan ketidakselarasan antara apa yang mereka alami dengan objek yang diperhatikan.

Pembelajaran di sekolah utamanya adalah peserta didik yang menjadi salah satu tokoh utama. Peserta didik dalam UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan nasional merupakan anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya pada proses pembelajaran yang tersedia sesuai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Segala hal yang terjadi akan menjadi pengalaman bagi mereka sehingga kembali akan muncul sebuah persepsi. Persepsi peserta didik merupakan pandangan maupun tanggapan atas pengalaman yang didapat peserta didik melalui proses pembelajaran dengan cara menyimpulkannya menjadi sebuah informasi. Persepsi dapat dikatakan sebagai penilaian atas sebuah program yang terjadi, dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka. Peserta didik telah mengalami keberlangsungan kurikulum merdeka, sehingga dari pengalaman tersebut, dapat tersimpulkan apakah penyelenggaraan dan konsep dari kurikulum merdeka sudah sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Minat belajar dalam suatu proses pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting bagi terselenggaranya pembelajaran. Slameto (2010) mengatakan bahwa minat merupakan adanya rasa ketertarikan atau lebih suka terhadap sesuatu. Minat merupakan daya pendorong yang bereaksi kepada seorang individu yang menyebabkan munculnya perhatian dari diri mereka terhadap aktivitas, individu, bahkan objek lain (Soufia & Zuchdi (2004). Kemudian, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2017) di dalam bukunya menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh seorang individu agar terjadi perubahan dalam hal kemampuan diri. Belajar menjadikan seorang individu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak bisa melakukan sesuatu, menjadi bisa, dan sebagainya. Belajar identik dengan perubahan. Gagne (1984) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses

organisme berubah perilakunya yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga unsur penting dalam belajar, yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman. Jika kita simpulkan, minat belajar merupakan suatu rasa ketertarikan lebih yang dimiliki seorang individu untuk memahami sesuatu yang belum dipahami agar menjadi paham, belum bisa menjadi bisa. Individu memiliki keinginan yang lebih untuk mengalami perubahan di dalam dirinya. Mengacu dalam hal pendidikan, minat belajar dimaknai sebagai rasa ketertarikan yang lebih terhadap peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Mereka sebagai peserta didik memiliki rasa senang terhadap output yang mereka dapatkan ketika belajar mengenai bidang tertentu.

Berbicara mengenai minat belajar, tentu hal tersebut penting untuk dipahami guru/fasilitator dalam memilih perangkat ajar yang tepat. Hal ini mendukung peserta didik dalam menikmati setiap pembelajaran yang mereka lewati selama di kelas. Minat belajar peserta didik yang tinggi akan mendorong diri mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Melalui minat belajar yang tinggi tersebut, peserta didik akan memperoleh wawasan dan prestasi belajar yang baik (Marleni, 2016). Menurut data survey yang dilakukan UNICEF, Minat belajar peserta didik di Indonesia masih belum stabil. Dalam datanya tertulis, bahwa sebanyak 60% peserta didik di Indonesia memiliki minat belajar yang tinggi, sisanya masih memiliki minat belajar yang rendah. 40% terbagi menjadi 26 % minat belajar sedang, dan 14 % memiliki minat belajar yang rendah. Dalam hal tersebut, tentu kita mengetahui bahwa masih ada peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.

Seperti yang sudah dijelaskan, kurikulum merdeka merupakan terobosan baru yang diterbitkan oleh pemerintah dalam menanggulangi krisis pembelajaran akibat pandemi yang terjadi. Esensi dari kurikulum merdeka itu sendiri adalah hak berupa kebebasan bagi peserta didik maupun guru dalam berpikir, dimana hal tersebut tentunya dapat menjadi suatu dorongan/motivasi dalam membentuk karakter peserta didik yang merdeka (Ainia, 2020).. Hal tersebut dapat digali melalui pengetahuan yang dapat mereka temukan di lingkungan sekitar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dimana kurikulum ini berisi pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam dimana konten-konten yang ada di dalamnya

akan jauh lebih optimal untuk peserta didik dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi mereka dengan waktu yang dimiliki. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan proses pembelajarannya sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan meningkatnya minat belajar peserta didik, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar juga. Menurut penelitian yang dilakukan Hidayat, et al, (2020), kurikulum merdeka memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik yang mana, dapat dipastikan juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

SMP Negeri 3 Jakarta merupakan satuan pendidikan yang berlokasi di Jl. Manggarai Utara 4 No.6, RT.5/RW.1, Manggarai, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12850. SMP Negeri 3 memiliki visi untuk menjadikan sekolah sebagai cagar budaya dengan budaya mutu dan peduli lingkungan. Saat ini, SMP Negeri 3 Jakarta telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan mereka dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut tentunya telah berjalan mengikuti instruksi yang telah ditetapkan pemerintah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan data bahwa SMP Negeri 3 Jakarta telah menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun. Keberlangsungan penerapan kurikulum merdeka tersebut memberikan dampak yang cukup baik bagi sekolah. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Kurikulum, Beliau memberikan tanggapan bahwa kurikulum merdeka memberi perubahan terlebih di dalam minat belajar peserta didik dibanding sebelumnya. Peserta didik merasa mendapatkan kebebasan untuk berekspresi, dan mengeksplor minat serta bakat yang mereka miliki. SMP Negeri 3 juga memfasilitasi mereka dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Penerapan kurikulum merdeka tersebut, perlu diukur seberapa tinggi tingkat minat belajar peserta didik di sekolah tersebut. Hasil ukur tersebut memberikan pengaruh bahwa penerapan kurikulum berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun dan dijelaskan seperti di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum merdeka tersebut. Persepsi guru tentunya akan berbeda dengan persepsi dari peserta didik yang menjalaninya sendiri. Persepsi

memiliki peranan yang penting dalam mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap sesuatu yang terjadi. Atas dasar alasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Persepsi Peserta Didik mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka serta Hubungannya dengan Minat Belajar (Studi Korelasional pada Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Jakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka terciptalah rumusan masalah yang akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Adapun rumusan masalah umum yang akan diteliti adalah **“Bagaimana persepsi peserta didik mengenai penerapan kurikulum merdeka serta hubungannya dengan minat belajar?”**

Adapun rumusan masalah khusus yang telah dirumuskan dan akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik selama penerapan kurikulum merdeka berlangsung?
3. Adakah hubungan antara persepsi peserta didik mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah terhadap minat belajar mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian umum dalam penelitian ini adalah **“Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka dan hubungannya dengan minat belajar”**

Adapun tujuan penelitian khusus yang terjabarkan melalui tujuan umum yang berisi sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran minat belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana hubungan persepsi peserta didik terhadap minat belajar di dalam penerapan kurikulum merdeka

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menyimpulkan bagaimana hubungan antara persepsi peserta didik terhadap penerapan kurikulum merdeka dan hubungannya dengan minat belajar. Dari tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun sebagai bahan rujukan, ilmu pengetahuan baru, informasi baru, bahkan kajian terutama dalam hal penerapan kurikulum merdeka yang mana di era sekarang ini sedang menjadi perbincangan hangat. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai pemantik dalam mengembangkan kemampuan diri peneliti dan tentunya diharapkan dapat menjadi wawasan baru yang berguna bagi peneliti di kemudian hari

1.4.2 Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru atau lembaga pendidikan lainnya dalam memahami lebih rinci mengenai kurikulum merdeka

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi mahasiswa sebagai sumber pengetahuan baru yang akan berguna terutama bagi mereka yang kelak akan terjun untuk bekerja di dalam dunia pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam proses penyusunannya, Skripsi ini akan tersusun dan terbagi ke dalam 5 (lima) bagian/bab. Bab 1 dalam penelitian ini berjudul Pendahuluan. Isi dalam pendahuluan adalah mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab 2 dalam penelitian ini berjudul Kajian Pustaka. Isi dalam bab ini akan mencakup 4 Kajian dari masing-masing teori. Bab 3 dalam penelitian ini berjudul Metode Penelitian. Isi dari bab tersebut mencakup desain penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis

penelitian. Bab 4 dalam penelitian ini berjudul Temuan dan Pembahasan. Bab ini mencakup hasil data yang ditemukan melalui penelitian dan disertai dengan pembahasan atas penelitian tersebut. Bab 5 dalam penelitian ini berjudul Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini mencakup simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang didasari oleh hasil penelitian yang ditemukan.